

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecemasan adalah kondisi kejiwaan yang penuh dengan rasa kekhawatiran dan ketakutan dengan apa yang mungkin akan terjadi. Kondisi ini merupakan salah satu gangguan psikologis ibu yang terjadi termasuk pada ibu hamil resiko tinggi. Ibu akan merasa semakin khawatir dengan kesehatan dirinya, ibu takut bayi lahir sewaktu-waktu tidak dalam kondisi normal, pernah mengalami riwayat keguguran akan terus menerus mengalami ketakutan dimana mereka pernah kehilangan bayinya (Janiwarti, 2019).

Ibu hamil trimester III cenderung mengalami kecemasan yang tinggi karena khawatir memikirkan proses persalinan serta kondisi janin yang akan dilahirkan. Adapun faktor yang menjadi penyebab kecemasan ibu dapat berupa pengalaman persalinan yang buruk sebelumnya. Selain itu, faktor lainnya dapat berupa usia ibu, gravida dan tingkat pendidikan serta status kesehatan (Baro;ah dkk, 2020).

Data persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan pada tahun 2021 di Indonesia sebesar 90,9%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2020 sebesar 86% yang belum mencapai target RENSTRA 2020. Namun demikian, pada tahun 2021 indikator ini telah memenuhi target RENSTRA 2021 sebesar 90,92% terhadap target 89%. Sementara data cakupan persalinan di Kota Metro sepanjang tahun 2021 adalah 2,494 (94.2%).

Berdasarkan hasil penelitian Wijayanti et al., (2019) menunjukkan bahwa dari 14 orang ibu bersalin yang merasakan kecemasan saat persalinan, 12 diantaranya (85,7%) mengalami nyeri hebat selama persalinan kala I.

Penelitian Saputri dan Yudianti (2020) menyebutkan . Angka kejadian tertinggi dari kelompok kehamilan resiko tinggi disebabkan oleh Usia ibu >35 tahun dan Anak Terakhir <2th dan >10th sebanyak 7% dari total ibu hamil. Sedangkan angka kejadian tertinggi dari kelompok kehamilan resiko sangat tinggi disebabkan oleh riwayat persalinan SC sebanyak 5,4% dari total ibu hamil.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil trimester III menjelang proses persalinan diantaranya yaitu umur dan paritas. Umur ibu < 20 tahun dan ≥ 35 akan memberikan dampak terhadap perasaan takut dan cemas menjelang proses persalinan. Karena apabila ibu hamil pada umur tersebut, kehamilannya termasuk dalam kategori kehamilan berisiko tinggi dan seorang ibu yang berumur lebih lanjut akan berpotensi tinggi untuk melahirkan bayi cacat lahir. Paritas dapat mempengaruhi kecemasan, karena terkait dengan aspek psikologis. Semakin dekatnya masa persalinan, terutama pada persalinan pertama, wajar jika timbul perasaan cemas ataupun takut. Sedangkan pada multigravida perasaan ibu hamil terganggu akibat rasa takut, tegang, bingung yang selanjutnya ibu akan merasa cemas oleh bayangan rasa sakit yang dideritanya dulu sewaktu melahirkan (Manuaba, 2013)

Kecemasan yang dirasakan ibu primigravida disebabkan oleh kehamilan anak pertama sementara kecemasan ibu multigravida biasanya disebabkan oleh jarak kehamilan yang terlalu jauh dan kurang mendapatkan perhatian dari suami pada proses selama kehamilan. Maka dari itu, ibu yang mengalami rasa kecemasan sewaktu menghadapi persalinan, ditakutkan persalinan ini akan mengalami kegagalan dan hal yang tidak diinginkan terjadi pada dirinya dan janin. Hal ini harus segera ditangani dengan serius supaya tidak berdampak pada kondisi fisik dan psikologis dan akan mengakibatkan komplikasi dan pengaruh yang buruk bagi ibu. Jika kondisi fisiknya kurang baik akan mengakibatkan imbas negatif pada proses berfikir, suasana hati dan tidakan dalam kehidupan sehari-hari (Al-Atiq., 2012)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSIA Anugrah Medical Center Metro pada tanggal 12 Oktober 2022 didapatkan hasil bahwa pada selama tahun 2022 dari bulan Januari-September terdapat 126 ibu bersalin dengan umur rata-rata 20 – 35 tahun. Pada saat survey peneliti bertemu dengan 6 orang ibu hamil trimester III yang siap menghadapi proses persalinan 4 orang ibu hamil tersebut mengatakan bahwa ini merupakan kehamilan anak pertama brumur 23 tahun menyatakan takut dan merasa cemas untuk menghadapi persalinan karena belum ada pengalaman sebelumnya dan ibu juga menyatakan tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil, ibu hanya melakukan kunjungan kehamilan itupun tidak rutin setiap bulan. Sementara 2 orang ibu berumur 37 tahun mengatakan bahwa ini kehamilan anak ke 3 namun tetap merasakan khawatir dan was-was mengingat umur ibu

yang sudah > 35 tahun.ibu hamil Trimester III yang di temui peneliti semua Mengatakan mengalami kecemasan dan takut pada saat nanti proses persalinan baik ibu dengan umur dan paritas berapapun.Ibu trimester III yang berhasil peneliti temui mengatakan semuanya mengalami Kecemasan baik umur ibu 20 -35 tahun dengan ibu berumur lebih dari 35 tahun dan ibu yang sudah mempunyai anak 1 seras ibu yang mempunyai anak lebih dari 4 pun mengatakan masih mengalami kecemasan.sehinga berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan paritas dan umur ibu dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di RSIA Anugrah Medical Center Metro.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah hubungan paritas dan umur ibu dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di RSIA Anugrah Medical Center Metro?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui hubungan paritas dan umur ibu dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di RSIA Anugrah Medical Center Metro

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui umur ibu hamil trimester III di RSIA Anugrah Medical Center Metro
- b. Untuk mengetahui paritas ibu hamil trimester III di RSIA Anugrah Medical Center Metro
- c. Untuk mengetahui tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di RSIA Anugrah Medical Center Metro
- d. Untuk mengetahui hubungan paritas dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di RSIA Anugrah Medical Center Metro
- e. Untuk mengetahui hubungan umur dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di RSIA Anugrah Medical Center Metro

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai tambahan masukan dan memberikan wawasan pada ibu hamil trimester III yang mengalami kecemasan dalam menghadapi proses persalinan.

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan untuk dapat memberikan asuhan persalinan khususnya pada ibu yang mengalami kecemasan

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan referensi untuk penyusunan penelitian selanjutnya